

PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERPEDOMAN PADA KURIKULUM 2013 BAGI KB-TK YAYASAN MUSLIMAT NU DI KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG

Ayu Asmah, Rina Wijayanti, Didik Iswahyudi
Universitas Kanjuruhan Malang

ayuasmah@unikama.ac.id, rinawijyantipsi@unikama.ac.id, didik.unikama@gmail.com

ABSTRAK. Guru memiliki peranan penting dalam merealisasikan pembelajaran, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang mengedepankan minat dan kebutuhan anak demi tercapainya sebuah proses pembelajaran. Kurikulum 2013 bagi PAUD bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh guruan selanjutnya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru di Yayasan Muslimat NU Kecamatan Pakisaji Kab. Malang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ke dalam penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang digunakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran ini adalah: (1) pemberian materi tentang perencanaan pembelajaran; (2) pelatihan menyusun perencanaan semester; (2) pelatihan penyusunan rencana pembelajaran mingguan; (3) pelatihan penyusunan rencana pembelajaran harian; dan (4) Pendampingan pada lembaga dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang inovatif, kreatif dengan mengedepankan keaktifan anak. Selain itu guru mampu mengembangkan pembelajaran dengan memperhatikan muatan lokal yang ada di masing-masing lembaga. Kesimpulan pada pengabdian ini yaitu mendorong dan mendukung guru dalam menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran secara mandiri.

Kata Kunci: *perencanaan pembelajaran; kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini memberikan kontribusi pada proses tumbuh dan berkembangnya anak. Agar dapat memberikan stimulasi yang tepat dibutuhkan kurikulum yang dapat mengembangkan potensi anak didik menjadi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam melanjutkan pendidikan berikutnya dan kehidupannya. PAUD membutuhkan kurikulum yang berkesinambungan dengan jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurikulum 2013 bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kurikulum yang memberikan perubahan dari waktu ke waktu. Kurikulum ini memberikan kontribusi pada anak untuk mengembangkan seluruh potensinya sehingga kemampuan yang berharga dalam mencapai keberhasilan di jenjang pendidikan berikutnya.

Implementasi Kurikulum 2013 bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) belum sepenuhnya dapat dilakukan. Hal tersebut terjadi karena beberapa alasan, yaitu kurangnya kemampuan pada guru untuk mengembangkan muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. Hal tersebut terjadi, karena selama ini kurikulum PAUD adalah kurikulum yang siap pakai tanpa harus mengembangkan muatan yang ada di dalamnya.

Pengembangan rencana pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam mengkaji dan mengembangkan muatan pembelajaran. Permasalahan yang ada pada lembaga-lembaga PAUD dalam mengembangkan rencana pembelajaran adalah sebagian besar guru belum memiliki pendidikan minimal yang dipersyaratkan, dan juga penyebaran tentang Kurikulum 2013 yang belum merata pada lembaga.

Yayasan Muslimat NU Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang memiliki tiga (3) lembaga PAUD mulai dari usia 3-6 tahun. Lembaga tersebut antara lain KB-TKM Nurul Huda di Desa Pidek Pakisaji, KB-TK Mutiara Iman di Desa Watudakon Pakisaji, dan TK Menara Suci di Desa Wonokerso Pakisaji.

Guru pada ketiga lembaga tersebut memiliki kualifikasi pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan SMA sampai lulusan S1. Tetapi kualifikasi guru masih dominan lulusan SMA. Adapun jumlah dan kualifikasi guru pada Yayasan Muslimat NU tersebut pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Daftar dan Kualifikasi Guru Guruan Yayasan Muslimat NU Pakisaji

No	Lembaga	Jumlah Guru	Guruan Terakhir			Keterangan
			SMA	D2	S1	
1	KB-TKM Nurul Huda	6	4	1	1 (PGPAUD)	3 guru masih menempuh kuliah
2	KB-TK Mutiarra Iman	7	5	-	2 (PAI)	5 guru masih menempuh kuliah
3	TK Menara Suci	4	3	-	1 (PGPAUD)	

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa masing-masing lembaga memiliki jumlah minimal untuk yang berkualifikasi S1 PAUD. Permasalahan tersebut yang dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Mereka selama ini dalam mengimplementasikannya hanya melihat contoh dari lembaga yang lain. Selain hal tersebut, di wilayah Kecamatan Pakisaji sosialisasi Kurikulum 2013 masih belum menyeluruh, sehingga yang di dapatkannya pun belum secara utuh.

Guru yang berkualifikasi lulusan SMA dan S1 Non PGPAUD dalam menyusun rencana pembelajaran selama ini hanya mencontoh rencana pembelajaran sebelumnya. Sebagian besar mereka tidak memahami bagaimana rencana pembelajaran seharusnya disusun. Kurangnya pengetahuan dalam membuat rencana pembelajaran berdampak pada mutu pembelajaran itu sendiri.

Perubahan kurikulum yang ada belum sepenuhnya diterima oleh guru PAUD, terlebih bagi guru-guru yang sama sekali tidak memahami bagaimana pembelajaran bagi anak usia dini. Perubahan kurikulum harus ditunjang oleh guru yang betul-betul menguasai substansi kurikulum. Untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dibutuhkan guru yang profesional, karena guru sebagai faktor penentu (Mulyasa, 2014: 2). Profesional tidak hanya ditentukan dari faktor ijazah, namun yang terpenting bagaimana mereka tampil berkinerja sinergis dalam memberikan layanan pendidikan pada anak didik. Solusi yang ditawarkan bagi lembaga PAUD tersebut adalah pendampingan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Pendampingan dilakukan pada tiga lembaga, sehingga setiap guru mampu menyusun rencana pembelajaran secara mandiri.

Secara umum target luaran yang diharapkan pada kegiatan ini semua guru dapat membuat rencana pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum 2013. Secara khusus pengabdian ini menghasilkan tiga jenis perencanaan pembelajaran yang terdiri dari program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disesuaikan dengan masing-masing karakteristik muatan lokal lembaga.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut antara lain:

1. Pemberian materi tentang perencanaan pembelajaran yang berpedoman pada Kurikulum 2013.
Materi yang diberikan berkaitan dengan penyusunan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran.
2. Pelatihan penyusunan perencanaan semester (PROSEM)
Penyusunan perencanaan semester dengan melakukan pengembangan tema dalam satu semester yang disesuaikan dengan muatan lokal lembaga. Mengembangkan tema menjadi sub tema dan sub-sub tema serta menentukan alokasi waktu dari masing-masing tema. Setelah hal tersebut, guru menentukan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan tema yang mencakup enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral dan agama, sosial emosional, dan seni.
3. Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM).
Mengembangkan RPPM sesuai dengan sebaran KD yang ada di program semester. Menentukan kegiatan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

4. Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Setelah RPPM tersusun, langkah selanjutnya yaitu menjabarkan KD yang ada ke dalam komponen-komponen yang di RPPH (identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian).

5. Pendampingan pada lembaga dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai.

Mendampingi masing-masing lembaga dalam menyusun rencana pembelajaran, dilakukan dengan setiap guru untuk dapat mengukur tingkat pemahaman dalam menyusun rencana pembelajaran.

HASIL YANG DICAPAI

Pelatihan dan pendampingan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 pada Yayasan Muslimat NU Kecamatan Pakisaji memberikan kontribusi yang besar bagi setiap guru. Kemampuan guru untuk dapat mengembangkan rencana pembelajaran pada masing-masing lembaga dengan disesuaikan muatan lokal lembaga masing-masing.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan materi yang diberikan. Berpedoman pada Kurikulum 2013, rencana pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum pembelajaran adalah program semester (prosem), rencana pelaksanaan mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPH) (Kemendikbud, 2015).

Pelaksanaan masing-masing metode dilakukan secara berkala dalam setiap minggunya. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat memahami tentang rencana pembelajaran secara menyeluruh. Latihan penyusunan rencana pembelajaran baik itu RPPM maupun RPPH dilakukan secara perorangan, agar setiap guru mampu menyusun secara mandiri untuk menghindarkan ketergantungan guru satu dengan guru lainnya. Sehingga hal tersebut dapat menggali potensi kreativitas dalam mengembangkan kegiatan yang sesuai untuk anak usia dini, yaitu merancang kegiatan bermain sebagai fasilitas anak dalam proses belajar.



Gambar 1. Kegiatan Penyusunan Program Semester

Pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi lembaga terutama bagi guru, yaitu:

1. Setiap lembaga mengembangkan tema-tema yang inovatif, tema yang dipilih sudah keluar dari zona nyaman yang selama ini dilakukan dalam setiap tahunnya.
2. Setiap lembaga memiliki ciri khas sesuai dengan muatan lokal masing-masing.
3. Guru mampu menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada.
4. Setiap guru mampu menyusun RPPM dan RPPH yang sesuai dengan tema dan tingkat usia anak didik.
5. Jenis kegiatan yang dikembangkan beragam, inovatif, dan sarat dengan kegiatan bermain.
6. Guru mampu mengembangkan penilaian sesuai dengan RPPH yang ada.

Faktor keberhasilan dari kegiatan ini yaitu antusias guru untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan tepat. Yayasan yang memberikan dukungan agar semua guru mampu menyusun rencana pembelajaran.

Selain faktor keberhasilan tersebut juga ada hal yang menjadi faktor penghambat. Faktor tersebut yaitu tingkat kemampuan masing-masing guru berbeda, sehingga pemahaman dari materi

yang diterima memiliki makna yang berbeda. Tidak semua guru dapat memahami masing-masing komponen secara tepat, sehingga dibutuhkan beberapa penyampaian.

Setelah melalui beberapa rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengimplementasikannya, memberikan kontribusi pada tingkat pengetahuan tentang kurikulum 2013 bagi pendidikan anak usia dini (PAUD), dan tersusunnya rencana pembelajaran pada masing-masing lembaga dalam satu semester.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rangkaian yang telah disusun. Semua guru mampu mengikuti kegiatan dan antusias pada program tersebut. Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan setiap guru mampu secara mandiri menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tingkatan usia anak didiknya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan

Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya